

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik di Indonesia terutama di Medan meningkat. Dapat dilihat dengan banyaknya orang yang mahir memainkan alat musik seperti biola, piano, drum, keyboard, gitar dan alat musik lainnya. Begitu juga dengan para orangtua yang dimana memberikan pemahaman mengenai musik kepada anak-anak untuk mengenal musik dari dini. Salah satu alat musik yang banyak digemari oleh anak-anak yaitu biola. Biola merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara digesek dan memiliki tingkat kesusahan yang tinggi, dikarenakan biola tidak mempunyai tuts, hanya saja dia memiliki 4 senar yaitu : G-D-A-E. dan memiliki alat busur untuk menggesek senar tersebut. Selain itu, untuk memainkan alat musik ini harus memiliki tingkat pendengaran yang tepat terhadap suara yang dikeluarkan oleh alat musik biola tersebut.

Suatu seni bukan hanya memainkan alat musik, bernyanyi, menciptakan musik, melainkan menganalisis musik. Analisis merupakan suatu aktivitas yang mencari dan mempelajari suatu objek untuk mendapatkan makna dan kaitannya. Menurut pendapat Andaryani (2019:111) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa musik dibuat atas dasar seseorang yang memiliki bakat tertentu dalam mengkombinasikan pikiran yang timbul dalam sekejap atau melalui perencanaan yang menggunakan unsur suara untuk mengungkapkan perasaan internalnya.

Dalam analisis musik, seorang penganalisis harus memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran biola. Kemampuan memahami materi dari buku tersebut sangat penting, dikarenakan itu merupakan salah satu pegangan penganalisis untuk meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah metode pembelajaran biola melalui kedua buku tersebut. Buku pelajaran biola masih teramat cukup langka di Indonesia. Para pengajar biola biasanya menggunakan buku yang digunakan di Lembaga kursus musik ataupun guru privat kebanyakan adalah *A tune a day*. Selain itu ada juga buku khusus pelajaran biola yang dinamakan buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I* yang dimana isi dari buku ini sebagai bahan dasar untuk belajar biola yang dikhususkan untuk anak usia 6-10 tahun.

Buku *Suzuki* pertama kali dicetuskan pada pertengahan abad ke 20 oleh *Shinichi Suzuki*, seorang violinist asal Negara Jepang pada tahun 1898. Buku ini merupakan sejenis buku yang memiliki Kumpulan lagu sebanyak 17 lagu di dalamnya, dengan variasi bentuk rhytem yang berbeda serta setiap nada-nada menyertakan nomor penjadiannya. Adapun yang menjadi kekurangan dalam *Suzuki Violin Vol I* oleh *Suzuki* yaitu membuat siswa menjadi malas untuk belajar mengenal letak not, hanya terpusat pada nomor penjarian yang sudah ditulis pada buku tersebut. Dampak ini juga membuat siswa lebih menghafal nomor penjarian bukan membaca not apa yang tertulis.

Dalam proses pembelajaran biola dibutuhkan buku sebagai bahan untuk belajar. Pada pembelajaran biola menggunakan buku *Suzuki I* diawali dengan pengenalan sejarah biola, pengenalan badan dan fungsi komponen-komponen

biola. Buku ini mengajarkan postur tubuh yang benar pada saat bermain biola, selain itu ada peran yang penting pada saat mempelajari lagu-lagu yang tertulis pada buku ini yaitu adanya metode biola yang benar sesuai dengan apa yang telah ditulis pada tiap-tiap lagu. Pembelajaran ini tidak hanya digunakan pada biola saja, tetapi pada instrumen lain seperti: piano, flute, dan lainnya.

Metode *Suzuki* menggunakan pendekatan instrumen musik (*instrumental music education*) yang mengacu kepada filosofi pendidikan dan pengajaran dari *Shinchi Suzuki*. *Shinchi* mulai mengembangkan ilmu pendidikan musiknya pada tahun 1931-an, berdasarkan dengan pengetahuannya pada kemampuan proses belajar anak kecil. Metode pembelajaran ini juga dikenal sebagai “*Mother Tongue Approach*” terinspirasi dari prinsip dasar pembelajaran bahasa ibu dimana *Shinchi* menyadari implikasi fakta bahwa anak-anak dapat mempelajari bahasa ibu mereka tanpa kesulitan sedikitpun. Hal ini yang akan diterapkan dalam pembelajaran biola (*Shinchi Suzuki*. 2007:4).

Dalam buku *Suzuki* ini juga terdapat konsep-konsep, metode, dasar-dasar musik, dan repertoar dalam urutan yang nyata. Ilmu ini pertama kali diperkenalkan di Jepang di sekolah *Matsumoto* dan berkembang ke Amerika, pada tahun 1960-an, kemudian ke Eropa, Asia dan negara-negara lainnya. Meskipun pada awalnya metode ini dikembangkan untuk instrumen biola, tetapi sekarang bisa digunakan pada instrumen lain seperti piano, cello, flute, gitar dan instrumen lainnya. Di dalam buku *Suzuki* ada beberapa elemen dasar pada pembelajaran yaitu, musik yang berkualitas diawali sejak lahir, permulaan, peran dan keterlibatan, adaptasi terhadap alat musik sebelum belajar membaca musik,

bermain dengan mengingat, pengulangan yang konstruktif, kombinasi antara pelajaran privat dan grup, pertunjukan publik, mendengarkan, pemberian semangat,

Shinchi Suzuki membuat buku ini, karena pada dasarnya ia percaya semua anak bisa belajar memainkan alat musik. Bukan hanya pada biola, metode yang ada pada buku ini kemudian diadaptasi oleh instrumen yang lain. Pada proses pembelajaran anak-anak diajarkan secara bertahap belajar membaca notasi musik dan akhirnya mereka bisa menampilkan suara musik yang indah. Buku ini tidak disarankan untuk berkompetisi, karena hal ini yang membuat seorang anak merasa tidak luas dan takut untuk memulai. Jadi apabila arah tujuan buku ini digunakan tidak dengan tujuan kompetisi seorang anak akan lebih terasa luas dan tidak takut. Maka buku ini secara tidak langsung membuat, seorang anak bisa percaya diri tampil di depan publik. Bahkan jika orang tuanya tidak memiliki latar belakang musik, mereka tetap diharapkan memberikan dukungan.

Torakusu Yamaha adalah Pendiri *Yamaha Corporation* pada tahun 1954, Sekolah Musik Yamaha resmi didirikan pada tahun 1970 Yamaha Musik Indonesia masuk ke Indonesia. Pada saat itu yang mewakili Yamaha musik Jepang yaitu *Nippon Gakki, Mr. Yauke Sato* datang ke Indonesia dan bertemu Sri Sultan Hamengkubowono IX. Ia pada saat itu bertujuan membahar kemungkinan melakukan kolaborasi dalam rangka mempopulerkan kegiatan bermusik di Indonesia. Yamaha musik Indonesia telah meluaskan jangkauan sampai ke beberapa kota besar, hampir di seluruh Indonesia dan membuat buku bahan ajar yang digunakan untuk bahan ajar bermain biola.

Pada tahun 1956 *Yamaha Music School* didirikan pada waktu itu diberi nama “*Yamaha Organ School*” oleh Mr Genichi Kawakami, presiden *Yamaha music Foundation* Jepang, namun pada tahun 1959 “*Yamaha Organ School*” berganti nama menjadi, “*Yamaha Music School*”(sumber:). Sekolah Musik Yamaha memiliki sistem Pendidikan yaitu musik untuk semua orang. Kurikulum pengajarannya disesuaikan dengan usia perkembangan fisik, mental anak-anak, yang dibutuhkan pada tingkatan tiap usia secara umum. Begitu juga pada buku yang mereka gunakan yaitu lebih memfokuskan kepada metode penekanan bow biola, sehingga dapat diketahui fungsi dari masing-masing bagian busur biola.

Buku *Violin Yamaha I* pertama kali dicetuskan pada tahun 2009 asal Negara Jepang. Buku ini memiliki kumpulan 27 lagu di dalamnya, dengan variasi bentuk rhytem yang berbeda. Hampir sama dengan halnya pada buku-buku biola yaitu a tune a day, buku suzuki yang memiliki partitur beberapa lagu dan mengajarkan postur tubuh yang baik dan benar pada saat bermain biola. Hanya saja pada buku *violin I* ini memiliki pembelajaran yang canggih dan tahapan awal dalam bermain biola sebelum masuk ke tahap belajar lagu, seperti *exercise*, *bowing variation*, *major scale* dan lain sebagainya. Yang dimana bagian tersebut dimainkan sebelum masuk memainkan sebuah lagu, tujuannya agar seorang anak bisa lebih lancar dan tidak kaku pada penjadiannya serta bisa terbiasa dengan letak masing-masing nada pada senar biola.

Sebelumnya pada buku biola lainnya memiliki partitur piano sebagai pengiring biola, tetapi pada buku *violin I* ini memiliki pembelajaran yang canggih yaitu memiliki iringan digital, pada tiap lagu maupun pada pembelajaran untuk

tahapan awal. Dengan adanya cara tersebut bisa meminimalisir dan menghemat waktu seorang anak atau pemula yang ingin latihan biola bisa dimana saja. tidak mesti harus di tempat latihan yang mengharuskan adanya piano/keyborad.

Kedua buku ini, *Suzuki* dan *Violin Yamaha* sebagian memiliki lagu yang sama, salah satu contoh yaitu lagu *Twinkle-twinkle Little Star* dalam pembelajaran biola. Kedua buku memungkinkan memiliki ciri khas masing-masing dalam metodenya ataupun proses materi pembelajarannya, contoh sederhana pada Buku *Suzuki* memiliki pembelajaran teknik *Staccato*, menggunakan not 1/16 penulisan penjarian pada tiap-tiap not, memiliki lima variasi dengan ritme yang berbeda dengan menggunakan iringan piano dalam bentuk partitur. Di buku *Violin Yamaha*, lagu *Twinkle-twinkle little star* memiliki pembelajaran dengan teknik *Legatto*, tidak ada nomor penjarian pada tiap-tiap not, penomoran tersebut hanya ada pada awal nada saja selanjutnya tidak ada, memiliki iringan piano dalam bentuk iringan digital, memiliki tempo *Andante*. Hal ini yang dapat dilihat dari contoh sederhana kedua buku tersebut.

Buku *Suzuki I* memiliki materi pembelajaran yang tidak sederhana. Untuk anak usia dini/pemula yang masih dikategorikan membutuhkan proses belajar yang cukup panjang dalam mengenal metode pembelajaran apa diterapkan pada buku *Suzuki I*. Seorang anak dini/pemula dalam belajar memahami materi pembelajaran tersebut seharusnya tidak langsung belajar dengan materi yang cukup sulit, seperti pada materi lagu *Twinkle-twinkle Little Star*, langsung menggunakan teknik *Staccato*, *Detache* serta pembelajaran not 1/16, ataupun pada lagu lain yang menggunakan teknik *Pizzicato*.

Pembelajaran biola untuk usia dini seharusnya belajar dengan materi yang sederhana, dengan contoh menggunakan not penuh, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, serta teknik menggesek biola sesuai dengan daerah masing-masing senar, tidak langsung belajar menggunakan not yang cukup sulit maupun tekniknya. Hal ini yang menimbulkan kendala seorang anak dini bingung bahwa materi dasar yang sesungguhnya bukan langsung belajar nilai not yang cukup sulit, tetapi dengan pembelajaran yang bertahap.

Maka dari itu untuk mengetahuinya, lebih baik dilakukan analisis data terlebih dahulu agar ketika menganalisis lebih dalam dapat mengetahui pembelajaran biola dari isi buku tersebut. Dengan demikian penulis memilih dan mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Metode Pembelajaran Biola Melalui Buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I* Pada Pembelajaran Biola pada anak usia 6-10 tahun.”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilandaskan dengan suatu analisis. Pada pembahasan di latar belakang, peneliti telah menjelaskan sebagian mengenai kedua buku tersebut dan mendapatkan suatu permasalahan. Menurut pendapat ahli Sugiyono (2019:280) bahwa untuk mengidentifikasi sebuah masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan observasi, wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pada buku *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun

2. Bagaimana latar belakang pada buku *Suzuki I* untuk usia 6-10 tahun
3. Bagaimana metode pembelajaran pada buku *Suzuki I* dan buku *Violin Yamaha I* untuk anak usia 6-10 tahun
4. Bagaimana kesulitan dalam bermain biola pada buku *Suzuki I* untuk anak usia 6-10 tahun

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar proses penelitian dapat lebih terarah, maka peneliti membuat Batasan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2015:98) pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan Batasan masalah. Yang fungsinya untuk mengarahkan penulis agar tetap fokus pada pokok permasalahan dan membantu memudahkan penulis untuk membatasi ruang lingkup masalah atau objek yang dilakukan di penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan pada buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun
2. Analisis materi pembelajaran pada biola melalui buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun

D. Rumusan Masalah

Menurut pendapat ahli Sugiyono (2020:386) Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dicarikan melalui penelitian,

berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana materi pembelajaran pada biola melalui buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun
2. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan pada buku *Suzuki I* *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun.

E. Tujuan Penelitian

Menurut pendapat ahli Moleong (2017:94) mengatakan bahwa tujuan dari suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian, maka kegiatan yang akan dilaksanakan menja di tidak terarah dan tidak menjadi tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan atau penemuan yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis metode pembelajaran biola yang diterapkan pada buku *Suzuki I* dan buku *Violin Yamaha I* untuk anak usia 6-10 tahun.
2. Untuk mengetahui analisis materi pembelajaran pada lagu-lagu biola melalui buku *Suzuki I* dan buku *Violin Yamaha I* untuk usia 6-10 tahun

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak

menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Berdasarkan pendapat diatas yang telah diketahui, ada beberapa manfaat penelitian ini diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dan memberikan pengetahuan mengenai buku *Violin Yamaha I* dan buku *Suzuki I*
- b. Sebagai bahan masukan dan meningkatkan kredibilitas diri untuk membangun ide dan opini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan dalam menjelaskan analisis metode pembelajaran biola pada buku *Suzuki I* dan *Violin Yamaha I*.
- b. Sebagai informasi praktis bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang analisis metode pembelajaran biola pada buku *Suzuki I* dan buku *Violin Yamaha*.